

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Teori Agensi**

Teori keagenan merupakan teori yang lahir dari perkembangan penelitian akuntansi yang memodifikasi model akuntansi keuangan dengan memasukkan aspek perilaku manusia ke dalam model ekonomi. Agus & Bahana (2017). Teori agensi pertama kali diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling (1976). Konsep teori agensi adalah hubungan antara prinsipal dan agen. Hubungan keagenan merupakan hasil kerjasama antara pemegang saham (principal) dengan manajemen perusahaan (agent) yang merupakan orang-orang yang mengelola perusahaan seperti direktur dan manajer.

Kerjasama muncul dikarenakan keterbatasan wawasan, waktu, tenaga dan lainnya yang dimiliki oleh prinsipal dalam mengelola perusahaan, maka prinsipal membutuhkan orang-orang yang dapat mengelola perusahaannya dan itulah yang disebut dengan agen, dalam kerjasama tersebut pemegang saham (prinsipal) memberikan wewenang kepada manajemen (agent) untuk mengoperasikan perusahaan termasuk dalam pengambilan keputusan. Akan tetapi, tidak ada jaminan bahwa agen mengutamakan kepentingan principal (Alamin).

(Jensen dan Meckling) mengidentifikasi biaya keagenan menjadi tiga kelompok, yaitu:

- a. *the monitoring expenditure by principal* adalah biaya pengawasan yang harus dikeluarkan oleh pemilik
- b. *The bonding expenditures by agent* adalah biaya harus dikeluarkan akibat pemantauan yang harus dilakukan principal (pemilik) kepada agen
- c. *The residual loss* adalah pengorbanan akibat berkurangnya kemakmuran principal karena perbedaan keputusan antara prinsip dan agen.

Tujuan dan informasi yang berbeda antara prinsipal dan agen akan berdampak pada laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan digambarkan sebagai suatu

proses komunikasi informasi keuangan perusahaan kepada pihak eksternal, pelaporan keuangan tidak hanya membutuhkan hasil akhir, tetapi juga seluruh proses yang terlibat dalam menciptakan, mengungkapkan, mengamankan, hingga informasi keuangan diterapkan oleh penggunanya, sehingga apabila terjadi ketidaktransparanan yang dilakukan agent dalam pembuatan laporan keuangan maka akan berdampak pada kualitas laporan keuangan perusahaan Salehi, M., Tarighi, H., & Safdari (2018). Teori agensi dalam penelitian ini digunakan sebagai dasar dalam hipotesis pertama dimana *leverage*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

*Leverage* menunjukkan hubungan antara pemegang saham dan manajer. *Leverage* yang tinggi menunjukkan tingkat risiko kredit yang dihadapi kreditur Aulawy (2021). Besarnya *leverage* perusahaan akan membuat agent sedikit menyampaikan informasi terkait besarnya *leverage* dengan tujuan untuk mempertahankan kinerja yang baik di pandangan pemegang saham namun akan menyebabkan tidak berkualitaskannya laporan keuangan perusahaan.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu bisnis untuk menghasilkan keuntungan selama periode waktu tertentu Putri Indriani (2019). Adanya informasi asimetri yang dijelaskan dalam teori agensi, dapat menjelaskan jika laba terlalu rendah, manajemen akan meningkatkan laba yang dilaporkan kepada pemegang saham, kinerjanya akan dianggap baik dan mereka akan menerima bonus gaji Prasadhita (2017).

Ukuran perusahaan merupakan ukuran kekayaan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Di perusahaan besar, pemegang saham akan membebankan biaya pemantauan (*monitoring cost*) yang lebih tinggi untuk membangun tata kelola yang baik guna memantau aktivitas manajer secara lebih efektif, hal tersebut yang mendorong regulator/manajer untuk memperluas pengungkapan informasi keuangan, itu merupakan salah satu bentuk *bonding cost* Putri Indiyani (2019).

De Angelo (1981) dalam Wijaya (2020) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan (joint probability) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Kualitas audit yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan karena informasi yang diterima oleh investor akan terlihat lebih terpercaya sehingga dapat menaikkan nilai perusahaan. Semakin tinggi tingkat kualitas audit terhadap laporan auditnya maka akan semakin relevan dan semakin mudah untuk investor dalam menentukan nilai perusahaan.

Kualitas laporan keuangan adalah suatu laporan keuangan yang orisinal (asli), objektif dan dapat dipercaya sehingga dapat membantu pengguna informasi dalam mengambil keputusan. Konflik yang terjadi di dalam suatu perusahaan, dimana agent (manajer) cenderung memanipulasi laporan keuangan agar laba terlihat baik sehingga berdampak pada kualitas laporannya.

## **2.2 Kualitas Laporan Keuangan**

Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran dan pelaporan atas semua transaksi yang berkaitan dengan keuangan yang terjadi dengan suatu cara yang bermakna dan dalam satuan uang Putri Indiyani (2019). Akuntansi juga berperan dalam mengadakan sebuah informasi terkait dengan laporan keuangan. Menurut Peraturan Pemerintahan 71 Tahun 2010. Laporan keuangan merupakan laporan-laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan.

Kualitas laporan keuangan adalah orisinal (asli), *objektif*, dan dapat dipercaya saat laporan keuangan disajikan, kualitas laporan keuangan mempunyai manfaat yang sangat besar sebagai sarana pengambilan sebuah keputusan dalam sebuah perusahaan, laporan keuangan yang berkualitas mampu menjelaskan secara detail sesuai dengan kriteria dari kualitas laporan keuangan itu sendiri Amrizal (2017). Karakteristik kualitatif laporan keuangan tahunan merupakan indikator normatif

yang harus dicantumkan dalam informasi akuntansi untuk mencapai suatu tujuan. Berikut merupakan empat karakteristik persyaratan normatif yang diperlukan agar pelaporan keuangan pemerintah memiliki kualitas yang diinginkan, yakni :

- a. Relevan, laporan keuangan bisa dikatakan relevan apabila informasi yang terkandung dalam laporan keuangan membantu dalam evaluasi dan prediksi masa depan dari peristiwa masa lalu atau saat ini dan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan pengguna dengan meninjau atau memodifikasi hasil evaluasi masa lalu.
- b. Andal (*Reliability*), informasi dalam laporan keuangan tahunan bebas dari istilah yang menyesatkan dan kesalahan material, dan semua fakta adalah benar dan dapat dikonfirmasi.
- c. Dapat dibandingkan, informasi dalam laporan lebih bermanfaat bila dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelapor umum lainnya.
- d. Dapat dipahami, informasi yang disajikan pada bagian akhir dapat dinyatakan dalam format dan terminologi yang dapat dipahami oleh pengguna dan sesuai dengan pemahaman pengguna.

Pemakai laporan keuangan memerlukan laporan keuangan yang berkualitas untuk mengambil sebuah keputusan yang tepat. Kualitas pelaporan keuangan adalah sampai mana pelaporan keuangan yang akan disampaikan menampilkan informasi yang andal dan benar Abdul Rahman (2021). Kualitas perusahaan dapat dilihat melalui kualitas laporan keuangan yang diterbitkan, perusahaan yang telah menerbitkan laporan keuangan akan dapat dengan mudah di nilai kualitasnya. Perusahaan yang telah terdaftar di BEI wajib melaporkan laporan keuangan perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap investor dan seluruh pemakai laporan keuangan. Laporan keuangan menjadi salah satu bentuk dan bahan pertimbangan oleh calon investor yang akan memberikan investasi terhadap perusahaan, dan penentu pengambilan keputusan, apabila kualitas laporan tidak baik maka investor akan memilih perusahaan yang mempunyai kualitas laporan

keuangan yang lebih baik, agar mudah dalam mengambil sebuah keputusan Amrizal& Rohmah (2017).

Pada dasarnya, kualitas laporan keuangan tahunan dapat diartikan dari dua perspektif. Pertama, kualitas laporan keuangan tahunan berkaitan dengan kinerja perusahaan secara keseluruhan, yang dapat dijelaskan dengan keuntungan perusahaan. Kualitas pelaporan keuangan dikatakan berkualitas apabila laba tahun berjalan dapat menjadi parameter yang baik untuk laba perusahaan di masa yang akan datang. Kedua, kualitas laporan keuangan berhubungan dengan kinerja saham perusahaan di pasar modal Yanti et al., (2020).

## 2.3 *Leverage*

### 2.3.1 *Pengertian Leverage*

*Leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam pembayaran kewajiban/utang yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi risiko yang di ambil, maka semakin tinggi pula kemungkinan pengembalian modal yang didapatkan oleh perusahaan Amrizal dan Rohmah (2017). Pengertian *Leverage* menurut beberapa para ahli:

- a. Menurut Kasmir (2017) dalam Salma & Riska (2019), *leverage* digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan dari perusahaannya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri.
- b. Menurut Syamsyuddin (2014) dalam Fransisca & Widjaja (2019), *leverage* adalah “kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset/dana yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan bagi pemilik perusahaan.
- c. Menurut Sutrisno (2012) dalam Rahmawati & Mildawati (2020), *Leverage* merupakan seberapa besar dana perusahaan digunakan dengan hutang. Apabila perusahaan tidak mempunyai *laverage* atau (*Leverage*=0) artinya perusahaan dalam oprasi sepenuhnya menggunakan modal sendiri.

Perusahaan yang tidak mempunyai *leverage*, berarti menggunakan 100% saham. *Leverage* yang tinggi dapat berarti profitabilitas bisnis meningkat, tetapi *leverage* yang tinggi juga dapat meningkatkan risiko kebangkrutan, efek *leverage* memiliki efek pada kualitas hasil perusahaan. Penggunaan utang akan ditanggapi negatif oleh investor karena investor akan mengasumsikan bahwa perusahaan akan memprioritaskan pembayaran utang daripada pembayaran deviden, jika sebagian besar aset perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan menggunakan modal perusahaan maka perusahaan dianggap tidak mampu menjaga keseimbangan keuangan dalam pengelolaan dana Sartika (2019).

Ada tiga aspek dalam menggunakan utang itu sendiri untuk bisnis. (1) Kreditur fokus pada jumlah jaminan yang diberikan atas pinjaman. (2) Jika usaha memperoleh keuntungan yang melebihi biaya tetap, maka keuntungan pemilik usaha akan meningkat, dan. (3) Dengan menggunakan utang, pemilik usaha akan menerima dana dan tidak akan kehilangan kendali atas usaha tersebut Febriani (2020).

### **2.3.2 Manfaat *Leverage***

Menghitung jumlah asset perlu dilakukan suatu perusahaan sebelum mengajukan *laverage* kepada bank atau lembaga keuangan. Cara ini, membantu perusahaan mengetahui tingkat kemampuan bayar utang, sehingga terhindar dari kredit macet. Berikut manfaat *leverage* dalam bisnis, diantaranya :

- a. Mengetahui tingkatan atau kedudukan perusahaan di mata kreditor.
- b. Mengetahui besar kecilnya pengaruh utang terhadap jumlah aset.
- c. Mengetahui besarnya utang yang dibiayai dengan aset perusahaan.
- d. Mengetahui keseimbangan aktiva tetap dan modal usaha.
- e. Mengetahui porsi modal yang dapat dijadikan sebagai utang jangka panjang.
- f. Mengetahui total pinjaman yang jatuh tempo dala waktu dekat.

### 2.3.3 Jenis-Jenis Leverage

#### 2.3.3.1 Leverage Keuangan

Disebut juga *Financial Leverage*, yaitu modal yang digunakan oleh manajer keuangan untuk memaksimalkan jumlah keuntungan bagi para pemegang saham. *Leverage* keuangan dapat ditentukan dengan melihat rasio utang terhadap ekuitas perusahaan. Jika rasio utang lebih tinggi, perusahaan berpotensi mengalami kebangkrutan. Bayang-bayang kebangkrutan akan semakin terlihat apabila perusahaan gagal memanfaatkan modal yang tersedia dengan baik. Maka dari itu dibutuhkan manajer keuangan yang memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang baik. Alhasil, dapat membantu perusahaan untuk meminimalisir pengeluaran yang sebenarnya tidak terlalu penting.

#### 2.3.3.2 Leverage Operasi

Disebut juga sebagai *Operating Leverage*, yaitu kemampuan suatu perusahaan dalam memanfaatkan biaya operasi. Komponen biayanya terdiri dari biaya tetap yang bertujuan untuk meningkatkan perubahan laba yang diperoleh dari aktivitas bisnis. Jika ditarik garis lurus, perubahan dalam penjualan dan biaya yang ada dalam pendapatan operasional saling berhubungan. Maka dari itu, setiap penjualan dan pendapatan tersaji di dalam *leverage* operasi ini. Apabila biaya tetap lebih tinggi daripada biaya variabel, maka *operating leverage* yang dimiliki perusahaan tinggi. Apabila biaya tetap lebih kecil daripada biaya variabel, maka *operating leverage* perusahaan kecil.

#### 2.3.3.3 Leverage Gabungan

Disebut juga *Combined Leverage*, yaitu gabungan dua jenis *leverage* yang sudah disebut di atas. Besarnya keuntungan yang diperoleh dari *leverage* gabungan termasuk tinggi, jadi dipercaya dapat memberikan kesejahteraan. Tidak hanya bagi perusahaan, tetapi juga bagi para pemilik modal. Perusahaan yang kompetitif pada umumnya memiliki *combined leverage* yang tinggi, Sedangkan perusahaan yang konservatif cenderung memiliki *combined leverage* yang rendah. Modal yang ada di dalamnya adalah biaya pasif dan operasionalnya tetap

## **2.4 Profitabilitas**

### **2.4.1 Pengertian Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2016) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Menurut Hery (2016) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Di samping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset maupun penggunaan modal.

Menurut Fahmi (2012) rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Menurut Sudana (2011) profitability ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan.

Menurut Brealey (2007) profitabilitas mengukur fokus pada laba perusahaan. Tentu saja, perusahaan besar diharapkan menghasilkan lebih banyak laba daripada



perusahaan kecil, jadi untuk memfasilitasi perbandingan lintas perusahaan, total laba diekspresikan dalam basis per-dolar.

Dari pernyataan-pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber daya perusahaannya seperti penjualan, aset dan juga modal. Alat yang digunakan untuk mengukur profitabilitas yaitu rasio profitabilitas.

## **2.4.2 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas**

### **2.4.2.1 Tujuan Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2016) tujuan penggunaan profitabilitas bagi perusahaan, maupun bai pihak luar perusahaan yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satuperiode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sedangkan menurut Hery (2016) tujuan profitabilitas secara keseluruhan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke watu.

4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tetanam dalam total ekuitas.
5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tetanam dalam total aset.
6. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
7. Untuk mengukur margin laba oprasional atas penjualan bersih.
8. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

#### **2.4.2.2 Manfaat Profitabilitas**

Manfaat yang diperoleh dari profitabilitas adalah untuk Kasmir(2016):

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

### **2.5 Ukuran perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan variabel yang digunakan untuk memperhitungkan perubahan pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ukuran diartikan sebagai: (1) Hasil mengukur; (2) panjang lebar, luas, besar sesuatu (3) bilangan yang menunjukkan besar satuan ukuran; (4) Alat untuk mengukur (seperti meter, jengkal,dll). Ukuran perusahaan adalah persentase yang dapat dikategorikan sebagai perusahaan besar atau kecil yang dapat dilihat dari berbagai cara termasuk total aset perusahaan, dan total penjualan Novari & Lestari(2016). Definisi dan ukuran perusahaan menurut para ahli:

- a. Menurut Widiastari & Yasa (2018), ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain)

- b. Menurut Susilo (2012), mengemukakan bahwa semakin besar total aktiva, jumlah penjualan atau modal suatu perusahaan maka semakin besar pula ukuran perusahaan.
- c. Menurut Ponziani & Azizah (2017), menjelaskan bahwa “Ukuran Perusahaan merupakan cerminan dari total aset yang dimiliki suatu perusahaan”.
- d. Menurut May (2018), menjelaskan bahwa ukuran perusahaan dilihat dari bidang bisnis yang sedang dijalankan. Ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aset dan tingkat penjualan rata-rata.

Dalam laporan keuangan ukuran perusahaan akan berpengaruh, jika ukuran perusahaan besar maka semakin baik pula kualitas laporannya, selain itu perusahaan yang besar juga akan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, karena perusahaan yang besar memiliki aset dan memperoleh laba yang besar pula. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa ukuran perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya modal yang digunakan, total aset yang dimiliki dan total penjualan yang diperoleh dapat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Secara teoritis, perusahaan besar cenderung lebih aman dan menguntungkan daripada perusahaan kecil, mengurangi ketidakpastian dan risiko tentang prospek masa depan perusahaan. Masa depan yang membantu investor memprediksi risiko yang mungkin mereka hadapi jika berinvestasi di perusahaan. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya dibagi menjadi tiga kategori yaitu: perusahaan besar (*large company*), perusahaan menengah (*medium size company*), dan perusahaan kecil dan menengah (*small and medium size company*). Besar kecilnya suatu perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan manajemen dalam menjalankan suatu perusahaan dalam berbagai keadaan dan kondisi yang dihadapinya.

Total aktiva adalah aset perusahaan yang memainkan peran penting dalam operasi bisnis, perusahaan dengan total aset yang tinggi menunjukkan bahwa mereka memiliki arus kas positif pada saat itu dan telah mencapai tahap kematangan prospektif jangka panjang yang relatif, yang berarti bahwa perusahaan tersebut

relatif stabil, juga mencerminkan fakta bahwa itu menghasilkan lebih banyak pendapatan laba dibandingkan perusahaan yang total aktivasinya kecil Fajri (2013). Besar kecilnya suatu perusahaan dinyatakan dalam penjualan bersih. Total penjualan mengukur ukuran perusahaan, karena biaya politik cenderung lebih besar, maka perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi cenderung memilih kebijakan akuntansi yang mengurangi laba. Jika perusahaan sensitif terhadap perubahan ukuran perusahaan, perusahaan besar lebih memilih praktik akuntansi yang dapat menunda pelaporan laba, perusahaan besar relatif lebih sensitif dibandingkan perusahaan kecil Fajri (2013).

## **2.6 Kualitas Audit**

Auditor dengan kemampuan profesionalisme tinggi akan lebih melaksanakan audit secara benar dan cenderung menyelesaikan setiap tahapantahapan proses audit secara lengkap dan mempertahankan sikap skeptisme dalam mempertimbangkan bukti-bukti audit yang kurang memadai yang ditemukan selama proses audit untuk memastikan agar menghasilkan kualitas audit yang baik Ardini (2010). Menurut Febriyanti (2014) kualitas audit probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam system akuntansi kliennya. Probabilitas penemuan penyelewengan bergantung pada kemampuan teknis auditor (seperti pengalaman auditor, pendidikan, profesionalisme, dan struktur perusahaan). Probabilitas auditor untuk melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien bergantung pada independensi auditor.

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menentukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kodeetik laporannya bahwa laporan keuangan auditor berpedoman pada standar auditing dan kodeetik akuntan publik yang relevan. Auditor dapat memberikan pendapat dalam laporannya bahwa laporan keuangan

yang diaudit nya menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil perusahaan Mulyadi (2013). Untuk itu laporan keuangan perusahaan yang diaudit oleh auditor yang berkualitas akan menghasilkan informasi yang lebih berkualitas dibandingkan dengan informasi yang dihasilkan oleh auditor yang tidak berkualitas. Semakin berkualitas auditor, maka tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan diharapkan tidak akan terjadi et al., (2017). Kemudian kualitas audit juga perlu ditingkatkan agar laporan keuangan yang telah diaudit diharapkan lebih berkualitas sehingga kepercayaan para pengguna laporan keuangan dan masyarakat pun meningkat. Akuntan publik atau auditor independen dalam menjalankan tugasnya harus memegang prinsip-prinsip profesi. Menurut Simamora (2002) ada 8 prinsip yang harus dipatuhi akuntan publik yaitu:

1. Tanggung jawab profesi

Setiap anggota harus menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya.

2. Kepentingan Publik

Setiap anggota berkewajiban untuk senantiasa bertindak dalam kerangka pelayanan kepada publik, menghormati kepercayaan publik dan menunjukkan komitmen atas profesionalisme

3. Integritas

Setiap anggota harus memenuhi tanggung jawab profesional nya dengan Integritas setinggi mungkin.

4. Objektivitas

Setiap anggota harus menjaga objektivitas nya dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesional nya.

5. Kompetensi dan kehati-hatian professional

Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesional nya dengan hati-hati, kompetensi dan ketekunan serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan ketrampilan professional.

#### 6. Kerahasiaan

Setiap anggota harus menghormati kerahasiaan informasi yang diperoleh selama melakukan jasa profesional dan tidak boleh memakai atau mengungkapkan informasi tersebut tanpa persetujuan.

#### 7. Perilaku Profesional

Setiap anggota harus berperilaku yang konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi.

#### 8. Standar Teknis

Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesional nya dengan standar teknis dan standar profesional yang relevan.

Kualitas proses audit dimulai dari tahap perencanaan penugasan, tahap pekerjaan lapangan, dan pada tahap administrasi akhir. Indikator kualitas audit menurut Harhinto (2004) adalah sebagai berikut

##### 1. Melaporkan semua kesalahan klien

Auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang terjadi pada sistem akuntansi perusahaan klien dan tidak terpengaruh pada besarnya kompensasi atau fee yang auditor terima.

##### 2. Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien

Auditor yang memahami sistem akuntansi perusahaan klien secara mendalam akan lebih mudah dan sangat membantu dalam menemukan salah saji laporan keuangan klien.

##### 3. Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit

Auditor yang berkomitmen tinggi dalam menyelesaikan tugasnya, maka ia akan berusaha memberikan hasil terbaik sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan.

##### 4. Berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan

Auditor harus memiliki standar etika yang tinggi, mengetahui akuntansi dan auditing, menjunjung tinggi prinsip auditor, dan menjadikan SPAP sebagai pedoman dalam melaksanakan pemeriksaan tugas laporan keuangan.

5. Tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan klien

Pernyataan klien merupakan informasi yang belum tentu benar karena berdasarkan persepsi. Oleh karena itu, auditor sebaiknya tidak begitu saja percaya terhadap pernyataan kliennya dan lebih mencari informasi lain yang relevan.

6. Sikap hati-hati dalam pengambilan keputusan

Setiap auditor harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan hati-hati, termasuk dalam mengambil keputusan sehingga kualitas auditnya akan lebih baik.

## 2.7 Peneliti Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Daftar Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Suci Nur Aisyah, Mutia Pamikatsih, & Hatta Setiabudhi (2022)	Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan kepemilikan institusional terhadap kualitas pelaporan keuangan (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di indeks saham syariah indonesia pada tahun 2021)	Variabel Independen: Ukuran perusahaan, Leverage, dan Kepemilikan institusional. Variabel Dependen: Kualitas Laporan Keuangan	Ukuran perusahaan dan Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan Leverage berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan.
2	Zikri Aldila Syahril	Pengaruh <i>Leverage</i> ,	Variabel Independen:	Likuiditas, Ukuran

	(2021)	Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Kualitaslaporan Keuangan Perusahaan	<i>Leverage</i> , Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Peusahaan, Dan Kualitas Audit Variabel Dependen: Kualitas Laporan Perusahaan	Perusahaan, Usia Perusahaan dan Kualitas Audit berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. <i>Leverage</i> dan Profitabilitas tidak berpengaruh tehadap kualitas laporan keuangan.
--	--------	---	--	--



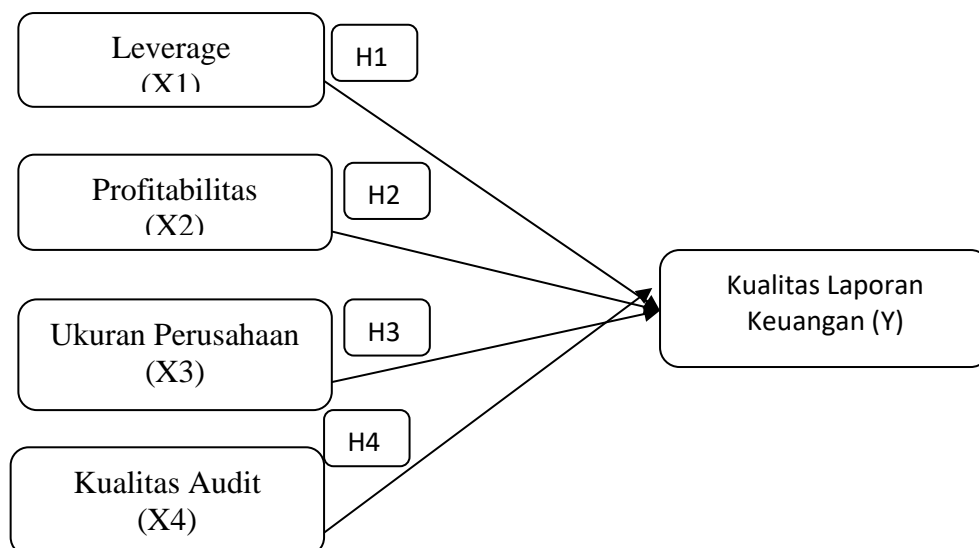
3	Muhammad Azka Aulawy & Dwi Cahyo Utomo (2021)	Analisis Pengaruh <i>Leverage</i> , Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)	Variable Independen: <i>Leverage</i> , Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan. Variabel Dependen: Kualitas Pelaporan Keuangan.	Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kualitas pelaporan keuangan. <i>Leverage</i> Dan Profitabilitas tidak signifikan secara statistic terhadap kualitas pelaporan keuangan
4	Mayla Faisa Rahman, Siti Aisyah, & Khalikusabir (2021)	Pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan leverage keuangan terhadap kualitas laporan keuangan (studi kasus pada	Variabel independen: Ukuran perusahaan, Umur Perusahaan dan <i>Leverage</i> . Variabel	Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Umur perusahaan & Leverage tidak

		perusahaan food and beverage yang terdaftar di beei periode tahun 2017-2019)	Dependen: Kualitas Laporan Keuangan	berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan.
5	Amalia Indah Fitriana & Hendra Galuh Febrianto (2020)	Pengaruh ukuran perusahaan dan asimetri informasi terhadap kualitas laporan keuangan dalam pendekatan relevansi nilai	Variabel Independen: ukuran perusahaan dan asimetri informasi. Variabel Dependen: Kualitas Laporan Keuangan dalam pendekatan relevansi nilai.	Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan a asimetri informasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas laporan keuangan

## 2.8 Kerangka pemikiran

Setiap perusahaan pasti menginginkan laporan keuangan yang berkualitas. Kualitas pelaporan keuangan merupakan sebuah informasi yang berbobot dan sangat bermanfaat bagi perusahaan dalam evaluasi dan dasar untuk mengambil keputusan. Dalam sebuah laporan diperlukan unsur kualitas didalamnya. Dengan laporan yang berkualitas akan menambah kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Kali ini, peneliti ingin mencoba meneliti pengaruh *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laporan keuangan dimana *Leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan merupakan bagian dari

karakteristik perusahaan terhadap kualitas laporan keuangan. Dalam penelitian ini variabel yang dipilih adalah leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan.



**Gambar 2.4 Kerangka Pemikiran**

## 2.9 Bangunan Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan yang bersifat sementara. Adapun maksud dari pengembangan hipotesis penelitian ini adalah pengaruh *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan dan kualitas audit terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori stakeholder. Berdasarkan teori dan kerangka berpikir yang sudah dijelaskan maka dapat ditarik dan disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 2.9.1 *Leverage* terhadap Kualitas Laporan Keuangan

*Leverage* menunjukkan seberapa besar aset perusahaan didanai oleh modal eksternal dibandingkan dengan modal perusahaan. *Leverage* menunjukkan hubungan antara pemegang saham (principal) dan manajemen (*agent*). *Leverage* yang tinggi menunjukkan tingkat risiko kredit yang dihadapi kreditur Aulawy (2021). Besarnya *leverage* perusahaan akan membuat agen sedikit menyampaikan

informasi terkait besarnya *leverage* dengan tujuan untuk mempertahankan kinerja yang baik di pandangan pemegang saham namun akan menyebabkan tidak berkualitaskannya laporan keuangan perusahaan, sehingga jalan yang baik adalah dengan meningkatkan kualitas laporan keuangan, laporan yang berkualitas akan menunjukkan baiknya kinerja perusahaan, dengan kinerja yang baik maka diharapkan pemegang saham tetap memiliki kepercayaan terhadap perusahaan, tetap mudah mengucurkan dana dan dapat dipercaya oleh kreditor dalam mengembalikan utang perusahaan Afriandi (2014). Penelitian Karami dan Akhgar (2014) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Adapun dalam penelitian Aulawy (2021), bahwa *leverage* secara statistik tidak signifikan dalam mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Indiyani (2019) menemukan bahwa *leverage* memiliki dampak negatif dalam menurunkan kualitas pelaporan keuangan. Hasil tersebut tidak sama dengan Teori Agensi, yaitu jika *leverage* tinggi maka akan membuat perusahaan lebih sedikit mengungkapkan informasi kepada publik Aulawy (2021). Hasil ini dapat menjelaskan mengapa *leverage* tidak mungkin menjadi penentu kualitas laporan keuangan.

### **H1 : *Leverage* berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

#### **2.9.2 Profitabilitas terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu bisnis untuk menghasilkan keuntungan selama periode waktu tertentu Putri & Indriani (2019). Dalam teori keagenan, manajemen (*agent*) cenderung mengelola laba berdasarkan efisiensi untuk kepentingan perusahaan dalam rangka menjaga kepercayaan pemegang saham (*prinsipal*). Adanya asimetri informasi yang dijelaskan dalam teori keagenan adalah jika laba terlalu rendah, manajemen akan meningkatkan laba yang dilaporkan kepada pemegang saham, kinerjanya akan dianggap baik dan mereka akan menerima bonus gaji Prasadhita dan Intani (2017). Perilaku ini mempengaruhi kurang bermanfaatnya informasi dalam pengambilan keputusan (*decision usefulness*), hal ini menunjukkan kualitas pelaporan keuangan yang buruk.

Penelitian Aulawy (2021) menemukan bahwa profitabilitas secara statistik tidak signifikan dalam mempengaruhi kualitas laporan keuangan perusahaan. Adapun Mahboub (2017) dan Soyero & Olawale (2019) dalam Aulawy (2021) menemukan bahwa profitabilitas secara statistik tidak signifikan dalam mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Ada juga peneliti yang memperlihatkan bahwa profitabilitas memiliki dampak positif dalam menaikkan kualitas laporan keuangan ialah Asegdew (2016) dan Hassan & Bello (2013). Hasil ini dapat menjelaskan mengapa profitabilitas tidak mungkin menjadi penentu kualitas laporan keuangan.

## **H2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

### **2.9.3 Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Ukuran perusahaan merupakan ukuran kekayaan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Di perusahaan besar, pemegang saham akan membebaskan biaya pemantauan (*monitoring cost*) yang lebih tinggi untuk membangun tata kelola yang baik guna memantau aktivitas manajer secara lebih efektif, perusahaan besar dapat meningkatkan biaya agensi, yang mendorong regulator/manajemen untuk memperluas pengungkapan informasi keuangan, itu merupakan salah satu bentuk bonding cost Putri & Indriani (2019). Peningkatan pengungkapan informasi dapat meningkatkan kegunaan informasi untuk pengambilan keputusan (*decision usefulness*). Perusahaan menengah (*Medium Size*), dan perusahaan kecil (*Small Firm*). Arifian dan Yuytta (2011). Apabila perusahaan mempunyai total aset yang besar, maka hal tersebut menunjukkan perusahaan telah mencapai tahapan kedewasaan (*maturity*) dimana dalam tahapan ini arus kas perusahaan sudah mulai positif dan dipandang telah memiliki prospek yang menjanjikan dalam jangka waktu yang cukup lama, selain itu juga menjelaskan bahwa perusahaan sudah cukup stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang total asetnya lebih kecil darinya wulandari (2016). Dari sisi ukuran perusahaan, dikatakan bahwa perusahaan yang besar akan memiliki kestabilan dan operasi yang dapat diprediksi lebih baik, yang dapat menyebabkan kesalahan estimasi yang ditimbulkan kecil. Gu et al (2002). Hasil penelitian

Aulawy (2020) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

### **H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

#### **2.9.4 Kualitas Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Kualitas audit merupakan kemungkinan seorang auditor pada saat mengaudit laporan keuangan menemukan pelanggaran yang ada pada laporan keuangan. Kualitas audit yang diproksikan dengan ukuran KAP the big four dan non the big four sedangkan kualitas pelaporan keuangan yang diproksikan dengan manajemen laba. Karena berhubungan dengan teori agensi agen lebih banyak memiliki informasi daripada principal, karena principal tidak dapat mengamati kegiatan yang dilakukan agen secara terus menerus maka diperlukan orang ketiga yaitu auditor sebagai pihak yang mampu mengelola keuangan perusahaan dan menumbuhkan kepercayaan principal terhadap agen.

Dengan adanya audit yang berkualitas tinggi dan bisa mencegah manajemen laba yang efektif maka reputasi manajemen akan hancur dan nilai perusahaan akan turun apabila pelaporan yang salah ini terdeteksi dan terungkap. Ika Sugiarti (2016) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa kualitas audit berpengaruh negative terhadap kualitas pelaporan keuangan karena semakin baik kualitas audit maka akan mengurangi kecenderungan manajer dalam melakukan manajemen laba sehingga bisa saja nilai perusahaan akan turun. Hasil ini dapat menjelaskan mengapa kualitas audit tidak mungkin menjadi penentu kualitas laporan keuangan.

### **H4 : Kualitas Audit berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.**